



<b>Accepted:</b> Agustus 2021	<b>Revised:</b> November 2021	<b>Published:</b> Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Penerapan Ilmu Tajwid Pada Tpq Miftahul Huda Di Dusun Jatisari Desa Krenceng, Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri**

**Syari Fatul Umah**

**Khoiruzzaim Kurniawan**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: [Syarifatulummah601@gmail.com](mailto:Syarifatulummah601@gmail.com)

### ***Abstract***

*This research is motivated by the importance of understanding tajwid because understanding Tajweed is seen as enough to make TPQ children aware of applying tajwid reading of the Koran, so Tajweed is a scientific discipline that has certain rules that must be guided in the pronunciation of the makhraj letters. As well as the relationship of each letter to the letter before and after it in the way it is pronounced. So studying Tajweed is highly recommended for all Muslims so that they can read the Qur'an smoothly, well and correctly. Because reading the Koran is not just reading, but reading it must be correct in accordance with the rules set. Therefore, in order to know the correct procedure for reading the Qur'an, one must first master the main points of discussion in Tajweed Science.*

**Keywords:** Application; Tajweed.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pemahaman tajwid karena pemahaman Ilmu Tajwid ini di pandang cukup menyadarkan anak anak TPQ tentang menerapkan membaca alquran yang bertajwid, jadi Ilmu Tajwid merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah kaidah tertentu yang harus di pedomani dalam pengucapan huruf huruf makhrajnya. Serta hubungan setiap huruf dengan huruf sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Jadi mempelajari Ilmu Tajwid sangat di anjurkan bagi semua umat islam supaya dapa membaca al quran dengan lancar, baik dan benar. Sebab membaca alquran bukan sekedar membaca saja, melainkan membacanya harus benar

sesuai dengan kaidah yang di tetapkan . Oleh karena itu, supaya dapat mengetahui tata cara membaca al quran yang benar maka harus terlebih dahulu menguasai pokok pokok pembahasan yang ada dalam Ilmu Tajwid.

**Kata kunci:** Penerapan; Tajwid.

## Pendahuluan

Zaman modern seperti ini masyarakat sosial sering dihadapkan dengan masalah-masalah yang kerap menodai agama dengan pergaulan yang tanpa dibatasi dengan aturan atas hukum yang mengikat kepada penganut agamanya. Sehingga menjadi sebuah keprihatinan bagi kita umat yang beragama Islam dengan kebiasaan orang yang tidak peduli dengan aturan yang dalam hal ini menurutnya sebagai *khalwat* Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif penghalang atas apa yang ingin dilakukan atau dengan kata lain untuk menuruti keinginan hawa nafsunya.

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga dilakukan oleh individu dengan kelompok. Pergaulan sendiri merupakan fitrah bagi setiap manusia. Sebab, pada dasarnya setiap manusia adalah makhluk sosial, namun bukan berarti seseorang bisa bergaul dengan siapa saja dan dengan cara apa saja. Semua perlu aturan untuk menjaganya dan Islam adalah agama yang mulia yang mengatur segala aspek kehidupan termasuk pergaulan. Dalam Islam tidak membebaskan perempuan bergaul sekehendak hatinya, ada aturan-aturan yang harus dipenuhi terutama pergaulan perempuan dengan laki-laki yang bukan *mahramnya*. Larangan dalam Islam, bukan hanya sekedar larangan biasa yang tidak ada konsekuensinya. Dalam Islam antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mahram* dilarang ber*khalwat* (berduaan), ini menandakan bahwa Islam sangat menjaga dari hal-hal yang akan merendahkan derajat seorang manusia.<sup>1</sup>

Pergaulan remaja menurut konsep Islam haruslah selalu berpedoman sesuai dengan Al-Quran dan Hadits, karena Islam telah mengatur cara-cara berakhlak yang baik dan bergaul yang benar. Setiap aktifitas mereka dalam bergaul, bermain, berorganisasi dan mengembangkan kreativitas dan kepribadiannya selalu dalam nuansa-nuansa Islam. Sebab mereka secara

---

<sup>1</sup> Syafe'I Rachmat, *Al-Hadits, Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), cet. Ke-10, 219.

langsung maupun tidak langsung sudah terkader untuk menda'wahkan Islam, sehingga menjadi generasi muda muslim yang siap menerima amanah dalam mensyi'arkan Islam. Pergaulan anak remaja menurut tinjauan pendidikan Islam haruslah diatur dan dibimbing oleh berbagai pihak, di antaranya yang paling bertanggungjawab dalam hal pembentukan kepribadian remaja tersebut ialah orang tua atau keluarga, guru, dan masyarakat. Sebab ketiganya merupakan orang yang sangat penting dalam mengarahkan remaja untuk membentuk pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan pendidikan-pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Adapun aturan-aturan agama Islam tentang interaksi atau hubungan antara laki-laki dan perempuan ialah sebagai berikut :

1. Islam telah memerintahkan kepada manusia, baik laki-laki maupun perempuan untuk menundukkan pandangannya.
2. Islam memerintahkan kepada umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan untuk menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang telah disyariatkan agama Islam.
3. Islam melarang seorang perempuan melakukan *safar* (perjalanan) dari satu tempat ke tempat lain selama perjalanan sehari semalam, kecuali jika disertai dengan *mahramnya*.
4. Islam melarang laki-laki dan perempuan untuk *berkhalwat* (berdua-duaan), kecuali jika wanita itu disertai *mahramnya*.

Akan tetapi, masyarakat pada zaman ini sudah tidak peduli lagi dengan aturan-aturan tersebut dan lebih memilih untuk menuruti hawa nafsunya. Bermula dari hal tersebut dan keprihatinan penulis terkait keadaan pada zaman modern ini, maka penulis pun menjalankan sebuah program kegiatan dengan tema "Penyadaran terhadap Batasan Hubungan Interaksi antara Laki-laki dan Perempuan Terutama Setelah Proses Khitbah Di Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri". Alasan mengambil tema ini karena melihat betapa bebasnya laki-laki dan perempuan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya bertamasya bersama, bertemu di tempat-tempat makan, hingga saling bertamu antara laki-laki dan perempuan tanpa ada *mahram* yang menemani, padahal agama Islam sangat membatasi interaksi antara keduanya meskipun telah dilaksanakannya lamaran (khitbah).

## Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi pelaksanaan kegiatan, kami memilih melaksanakannya di Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Adapun waktu pelaksanaannya ialah sebagai berikut :

1. Minggu, 01 Agustus 2021 : Mengajukan program kerja KKN-DR pada salah satu anggota IPNU-IPPNU Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
2. Jum'at, 06 Agustus 2021 : Mengadakan sosialisasi dengan calon pengantin
3. Senin, 09 Agustus 2021 : Berdiskusi dengan salah satu anggota IPNU-IPPNU tentang waktu diadakannya kegiatan
4. Rabu, 11 Agustus 2021 : Mengadakan sosialisasi dengan anggota IPNU-IPPNU Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
5. Kamis, 26 Agustus 2021 : Memberikan sosialisasi kepada para pemuda Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

### **Jenis Penelitian**

Dalam pelaksanaan KKN-DR ini, pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Arti dari PAR sendiri adalah *participatory* yang memiliki arti partisipasi atau turut serta, kemudian *action* yang berarti aksi atau kegiatan dan *research* yang memiliki arti penelitian. Jadi definisi PAR adalah peran serta kegiatan penelitian oleh peneliti dalam subjek penelitian.

Menurut Zuber Skerrit, ada beberapa tema dasar yang ada dalam PAR, yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan dan perubahan sosial. Sedangkan proses tersebut diperoleh melalui siklus penelitian tindakan dari empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun riset ini dilakukan untuk mengetahui kebiasaan atau kegiatan sekelompok masyarakat tanpa mengkaji dan mengetahui apa yang terjadi serta tanpa memperbaiki tatanan sosial pada subjek penelitian tersebut. Di dalam kegiatan PAR, peneliti PAR tidak boleh memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti melainkan harus melebur kedalam masyarakat dan

bekerja sama dengan mereka dalam melakukan PAR. PAR sendiri membahas tentang kondisi masyarakat berdasarkan sistem makna yang berlaku disitu.

Beberapa tujuan penelitian menggunakan metode PAR ialah sebagai berikut :

1. Untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis dengan berdialog, diskusi publik, dan mengarah pada pembelajaran orang dewasa.
2. Untuk mengubah cara pandang penelitian menjadi sebuah proses partisipasi aktif.
3. Membawa pada perubahan nilai sosial.<sup>2</sup>

Adapun tugas PAR yang peneliti sajikan adalah laporan hasil dari pengabdian yang telah penulis laksanakan. Dan tahapan awal dari penelitian PAR adalah membuat rencana observasi kemudian melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang dilanjutkan dengan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan baru kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh. Dan dalam hal pelaksanaan peneliti berusaha untuk mengetahui situasi dari objek penelitian, yakni para pemuda-pemudi di Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri serta ikut melebur dalam kegiatan mereka.

## Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini sumber data utama yaitu kata-kata dan tindakan dari objek penelitian, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi.<sup>4</sup> Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh data atau informasi yang diperoleh dari para informan yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun secara lisan. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari

---

<sup>2</sup> Novena Ade Fredyarni Soedjiwo, "Implementasi Mata Kuliah PAR (*Participatory Action Research*)" (Desember, 2019), 4-5.

<https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/36/33> (diakses pada tanggal 04 September 2021)

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berupa kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mensurvei jenis data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diamati.

### **Teknik PAR yang digunakan**

Dalam cara kerja PAR (*Participatory Action Research*), landasan utamanya adalah gagasan-gagasan yang datang dari masyarakat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja. Cara kerja PAR terdiri dari berbagai macam, yaitu sebagai berikut :

1. Pemetaan Awal

Pemetaan awal merupakan alat untuk memahami komunitas sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam masyarakat. Dalam pemetaan awal ini, peneliti akan melakukan pendekatan terhadap kelompok tertentu dari masyarakat untuk mengetahui kegiatan-kegiatannya.

2. Membangun hubungan kemanusiaan.

Membangun hubungan kemanusiaan dengan cara melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnyadan memecahkan persoalan secara bersama-sama (partisipasi). Dan kami akan melakukan observasi dengan cara berbaur langsung dengan para pemuda-pemudi dan calon pengantin Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

3. Penentuan agenda riset untuk perubahan.

Peneliti bersama para pemuda-pemudi dan calon pengantin mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprial* (PRA) untuk memahami persoalan mereka yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.

4. Pemetaan partisipatif.

Peneliti bersama para pemuda-pemudi melakukan pemetaan wilayah maupun persoalan yang mereka alami kemudian menentukan wilayah dan persoalan mana yang akan dilaksanakan terlebih dahulu.

5. Merumuskan masalah kemanusiaan.

Masyarakat/komunitas merumuskan masalah berdasarkan kebutuhan hidup kemanusiaan yang dialaminya.

6. Menyusun strategi gerakan komunitas.

Menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan dengan menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program tersebut.

7. pengorganisasian komunitas.

Komunitas didampingi peneliti bekerjasama untuk memecahkan problem yang ada dalam komunitas tersebut. Dan juga membentuk sebuah kelompok untuk memperlancar aksi (kegiatan) perubahan yang sedang dilaksanakan. Selain itu, tujuan dari pembentukan kelompok tersebut ialah untuk saling memberi masukan terkait dengan program yang sedang dilaksanakan.

8. Refleksi (teoritisasi perubahan sosial).

Peneliti dan komunitas merumuskan teoritisasi perubahan sosial berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program. Lalu peneliti merefleksikan semua proses dan hasil yang diperoleh selama pengabdian.

## Triangulasi

Triangulasi merupakan istilah yang diperkenalkan oleh N. K. Denkin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain.<sup>5</sup> Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda, karena menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu triangulasi metode,

---

<sup>5</sup> Robert C, Bodgan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods, Fifth Edition* (USA: Person, 2006), 115.

triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan cara berkelompok), triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

1. Triangulasi metode.

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan mengetahui gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

2. Triangulasi antar peneliti.

Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data tersebut harus yang telah memiliki pengalaman terkait penelitian itu dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data.

Adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi teori.

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi, yang kemudian informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali

pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

### **Analisis Data**

Setelah berbagai data yang dibutuhkan telah terkumpul, peneliti pun mulai menganalisis data-data tersebut secara deskriptif, yakni peneliti berusaha untuk menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul tersebut mengenai hubungan (interaksi) antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari bahkan setelah lamaran (khitbah) menurut Islam. Sebagaimana pendapat dari Sugiono yang mengatakan bahwa analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Adapun data yang peneliti dapat melalui wawancara dengan beberapa anggota IPNU-IPPNU Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ialah beberapa argumen mereka tentang mengapa mereka berinteraksi dengan lawan jenis, argumen-argumen tersebut diantaranya ialah :

- 1) Mereka berpendapat bahwa interaksi dengan lawan jenis itu harus dilakukan karena dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu bertemu dan tentu harus saling berkomunikasi.
- 2) Ada yang berpendapat bahwa mereka harus berinteraksi dengan lawan jenis karena mereka adalah anggota IPNU-IPPNU dan dalam organisasi tersebut anggotanya terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- 3) Sebagian dari mereka ada juga yang berpendapat bahwa di zaman modern ini interaksi antara mereka dengan lawan jenis itu tidakbisa dihindari tetapi harus mengerti tentang dan memahami batasan-batasan interaksi diantara mereka dengan lawan jenis..

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan tersebut, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pergaulan antara laki-laki dan perempuan di zaman modern ini sulit untuk dihindari dan beberapa dari mereka tidak mengetahui tentang batasan-batasan interaksi dengan lawan jenis. Sehingga setelah terlaksananya program sosialisasi/penyadaran ini, mereka pun menjadi mengerti dan faham tentang batasan-batasan pergaulan dengan lawan jenis menurut Islam. Namun tanggapan mereka tentang batasan-batasan tersebut berbeda-beda, diantaranya ialah :

- 1) Mereka beranggapan bahwa pembatasan tersebut adalah hal yang sangat kuno, karena pada zaman modern ini sangat sulit menghindari interaksi dengan lawan jenis.
- 2) Ada juga yang beranggapan bahwa pembatasan tersebut sangatlah benar, karena melihat betapa bebasnya pergaulan dengan lawan jenis di zaman modern ini.
- 3) Sebagian dari mereka mengatakan bahwa interaksi dengan lawan jenis itu sangat diperlukan karena mereka merupakan anggota dari IPNU-IPPNU, tapi pergaulan tersebut harus sesuai dengan batasan-batasan yang ada dalam Islam.

Dapat dilihat dari tanggapan-tanggapan mereka bahwa mempraktekkan hasil dari sosialisasi/penyadaran tentang batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang peneliti laksanakan belum dapat dijalankan secara sepenuhnya, karena beragamnya latar belakang kehidupan mereka.

### **Implementasi Kegiatan**

Sebagai salah satu tugas dari tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, tentunya hal tersebut harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan yang peneliti laksanakan di Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang berupa sosialisasi/penyadaran kepada para pemuda-pemudinya dan para calon pengantin terkait hubungan (interaksi) antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari menurut Islam terutama bagi mereka yang telah melaksanakan lamaran (khitbah).

Adapun hal pertama yang peneliti lakukan adalah melaksanakan observasi yang berhubungan dengan interaksi antara pemuda dan pemudi Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri terutama bagi mereka yang telah melaksanakan lamaran (khitbah) dan dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data terkait hal tersebut. Setelah data-data yang dibutuhkan dirasa cukup, maka peneliti pun mengajak salah satu anggota IPNU-IPPNU Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang bernama Iklima Ilhami Nastiti untuk mengagendakan kapan acara sosialisasi/penyadaran bisa dimulai.

Selain itu, peneliti juga mendatangi para calon pengantin untuk melaksanakan sosialisasi terkait interaksi mereka dengan pasangan. Hal

tersebut peneliti lakukan dengan cara mendatangi rumah mereka, karena calon pengantin yang ada hanya berjumlah dua orang dan juga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan mereka berdua sebab kesibukan mereka masing-masing. Dan pada hari terakhir KKN-DR, peneliti juga memberikan sosialisai/penyadaran tersebut kepada beberapa pemuda yang sedang melaksanakan kegiatan rutin malam Jum'at mereka, yakni acara *manaqiban*.

### Agenda Kegiatan

No.	Hari/Tanggal	Keterangan
1.	Minggu, 01 Agustus 2021	Mengajukan program kerja KKN-DR pada salah satu anggota IPNU-IPPNU Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
2.	Jum'at, 06 Agustus 2021	Mengadakan sosialisasi dengan calon pengantin
3.	Senin, 09 Agustus 2021	Berdiskusi dengan salah satu anggota IPNU-IPPNU tentang waktu diadakannya kegiatan
4.	Rabu, 11 Agustus 2021	Mengadakan sosialisasi dengan anggota IPNU-IPPNU Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
5.	Kamis, 26 Agustus 2021	Memberikan sosialisasi kepada para pemuda Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

Berdasarkan agenda yang telah disusun, kegiatan yang penulis susun dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Karena besarnya minat dari para anggota IPNU-IPPNU Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri terkait kegiatan sosialisasi ini, meskipun dampak perubahan yang ditunjukkan belum bisa 100%.

## Dokumentasi Laporan Kegiatan



**Gambar 1.** Saat observasi lingkungan tempat pelaksanaan KKN-DR



**Gambar 2.** Saat sowan ke pengasuh Pon. Pes. Darul Quro' Wal Huffadz



Gambar 3. Saat kegiatan mengaji kitab *Fatkhul Qarib* di Pon. Pes. Darul Quro' Wal Huffadz



### Dampak Perubahan

Adapun dampak perubahan atas adanya kegiatan sosialisasi/penyadaran yang peneliti laksanakan adalah mereka para pemuda-pemudi Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri menjadi tahu serta faham tentang batasan-batasan terkait hubungan (interaksi) antara laki-laki dan perempuan menurut Islam. Bahkan mereka yang telah melaksanakan lamaran (khitbah) mulai mengurangi kapasitas interaksi mereka dengan pasangan, baik lewat media sosial atau bertemu secara langsung. Akan tetapi untuk para anggota IPNU-IPPNU mereka masih sangat sulit untuk melaksanakan perubahan terkait interaksi mereka dengan lawan jenis karena sulitnya membatasi interaksi dengan lawan jenis dalam sebuah organisasi.

### **Dukungan Masyarakat**

Terkait program yang peneliti laksanakan, masyarakat sangatlah mendukung, bahkan ada pula yang menyuruh anak mereka untuk mengikuti kegiatan ini, dikarenakan pergaulan muda-mudi pada zaman sekarang ini sangatlah memprihatinkan dan juga beberapa waktu yang lalu terdapat beberapa kasus terkait hamil diluar nikah. Sehingga ketika peneliti menyampaikan maksud peneliti untuk mengadakan program ini, banyak dari mereka yang menyetujuinya.

### **Komunikasi dengan Masyarakat**

Untuk pelaksanaan kegiatan, peneliti sering berkomunikasi dengan para anggota IPNU-IPPNU Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri karena di tempat pengabdian peneliti tersebut, pihak yang sering berkomunikasi dengan lawan jenis yang dapat diajak untuk berdiskusi adalah mereka. Selain itu mereka juga enak untuk diajak bertukar pengalaman.

### **Kerjasama dengan Masyarakat**

Dalam hal pelaksanaan, peneliti lebih sering meminta bantuan pada beberapa anggota IPNU-IPPNU Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri karena mereka adalah orang-orang yang sepaham dengan peneliti dan mau untuk diajak melaksanakan kegiatan sosialisasi/penyadaran ini serta mereka selalu antusias terhadap hal-hal baru yang mereka dapatkan atau temui.

## Diskusi Keilmuan

Hubungan interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mungkin untuk dihindari, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yakni selalu butuh pada yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengadakan kegiatan sosialisasi/penyadaran ini untuk membagi pengetahuan peneliti dengan masyarakat luas tentang bagaimana batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan menurut Islam. Adapun materi yang peneliti sampaikan, peneliti ambil dari beberapa kitab yang pernah peneliti kaji di Pondok Pesantren Darussalamah Summersari serta dari ajaran-ajaran yang diterapkan di Pesantren.

Diadakannya sosialisasi/penyadaran ini untuk menghindari dampak-dampak negatif dari pergaulan anak muda pada zaman sekarang ini. Karena awal mula dari pergaulan bebas adalah tidak dibatasinya hubungan interaksi antara laki-laki dan perempuan.

## Penutup

Kegiatan pengabdian ini dianggap berhasil ketika mampu memberikan dampak perubahan pada masyarakat setelah terjadinya kegiatan ini. Dan berdasarkan pengamatan dari peneliti terkait kegiatan penyadaran ini, memang tidak langsung 100% masyarakat bisa melaksanakan apa yang telah peneliti sampaikan. Karena kebiasaan yang sudah lama dilakukan itu sangatlah sulit untuk ditinggalkan. Akan tetapi setidaknya ada 30% dari hasil kegiatan penyadaran ini bisa tercapai. Dan semoga untuk hari-hari kedepannya bisa bertambah lagi.

## Daftar Pustaka

Abdurrahman. 2010. *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, cet. ke-4. Jakarta: CV. Akademika Pressindo.

Ade Fredyari Soedjiwo, Novena. 2019. "Implementasi Mata Kuliah PAR (*Participatory Action Research*)". <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/36/33>.

Al-Nabhani, Taqiyuddin. 2003. *Sistem Pergaulan Dalam Islam Edisi Mu'tamadah* ter. M. Nashir dkk. Jakarta: HTI Press.

An Nabhani, Taqiyuddin. 2001. *Sistem Pergaulan dalam Islam*. Bogor: Pustaka Thariqul 'Izzah.

An-Nawawi. *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi* . Kahera: Matbaah Al-Misriyah.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Bodgan, Robert C dan Sari Knopp Biklen. 2006. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods, Fifth Edition*. USA: Person.

Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja, Harapan dan Tantangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

J. Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Shadily, Hasan. 1989. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

Thaib, Ismail. 1984. *Risalah Akhlak* . Yogyakarta: CV Bima Usaha.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.3, Desember 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>